

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**A. Gambaran Umum Puskesmas**

1. Gambaran Umum Puskesmas Gondokusuman II

Puskesmas Gondokusuman II terletak di bagian utara Kota Yogyakarta, berlokasi di Jl Prof Dr Sardjito 22 RT 17 RW 4 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Kecamatan Gondokusuman memiliki 2 (dua) puskesmas induk yaitu Puskesmas Gondokusuman I dan Puskesmas Gondokusuman II. Puskesmas Gondokusuman II memiliki 2 (dua) kelurahan binaan yaitu Kelurahan Terban dan Kelurahan Kotabaru.

Wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II dialiri sungai code. aliran sungai code melintas sepanjang tepi barat wilayah RW 1, RW 4, RW 5, dan RW 6 Kelurahan Terban serta RW 1 dan RW 4 Kelurahan Kotabaru.

2. Visi, Misi, dan Motto Pelayanan

a. Visi

Menjadi Puskesmas Pilihan Masyarakat

b. Misi

- 1) Membangun kesehatan secara terpadu dan
- 2) bersinambunganMendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat
- 3) Memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau
- 4) Memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga, masyarakat, dan lingkungan
- 5) Membangun tertib administrasi

## 3. Jenis Dan Jadwal Pelayanan Di Puskesmas Gondokusaman II Yogyakarta

NO	Jenis Pelayanan dan kegiatan	Jadwal
1	Pelayanan Pendaftaran Pasien dan Rekam Medik	Senin s/d Sabtu
2	Pelayanan Kesehatan Umum	Senin s/d Sabtu
3	Pelayanan Kesehatan Anak (MTBS)	Senin s/d Sabtu
4	Pelayanan Kesehatan Lansia	Senin s/d Sabtu
5	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut	Senin s/d Sabtu
6	Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak  a. Pemeriksaan Kehamilan b. Pemeriksaan bayi sehat/ Imunisasi (BCG, Polio dan Pentavelan, Campak) c. Pemeriksaan KB:  IUD, Suntik, Pil, Kondom  Implant  d. Pemeriksaan IVA e. Pemeriksaan dan Imunisasi Calon Pengantin	Rabu dan Kamis  Senin (Imunisasi BCG dan campak khusus hari Senin Minggu IV)  Selasa  dengan perjanjian (Jumat-Sabtu)  Selasa  Senin s/d Sabtu
7	Pelayanan Laboratorium  a. Pemeriksaan Kadar Hemoglobin b. Pemeriksaan Hitung Jumlah Leukosit / Eritrosit/ Trombosit Manual c. Pemeriksaan Laju Endap Darah d. Pemeriksaan Hitung Jenis Leukosit Manual	Senin s/d Sabtu  Senin s/d Sabtu

	e. Pemeriksaan Hematokrit Manual	Senin s/d Sabtu
	f. Pemeriksaan Malaria	Senin s/d Sabtu
	g. Pemeriksaan Golongan Darah	Senin s/d Sabtu
	h. Pemeriksaan Gula Darah	Senin s/d Sabtu
	a. Pemeriksaan Asam Urat	Senin s/d Sabtu
	j. Pemeriksaan Kolesterol	Senin s/d Sabtu
	k. Pemeriksaan Trigliserida	Senin s/d Sabtu
	xx. Pemeriksaan HbsAg	Senin s/d Sabtu
	llllllll. Pemeriksaan Tes Kehamilan	Senin s/d Sabtu
	n. Pemeriksaan Urin Stik dan Sedimen	Senin s/d Sabtu
	o. Pemeriksaan Feses	Senin s/d Sabtu
	p. Pembuatan Sediaan Dahak	Senin s/d Sabtu
		Senin s/d Sabtu
		Senin s/d Sabtu
		Senin s/d Sabtu
		Senin s/d Sabtu
8	Pelayanan Kefarmasian	Senin s/d Sabtu



dapat membunuh penderita yang berasal dari sebab utama. Sedangkan sebab kematian tambahan adalah proses yang tidak ada hubungannya dengan sebab utama dan sebab segera dari kematian tetapi mempunyai tambahan dalam menyebabkan kematian. Bagian terakhir dari surat keterangan kematian berisi tentang kehadiran dokter saat melihat krisis penyakit penderita dan penyebab kematian ditulis dengan benar berdasarkan keyakinan dan keilmuannya.<sup>4</sup> Surat keterangan kematian untuk keperluan bagi keluarga jenazah/ahli waris, dapat juga sebagai data dalam memperoleh statistik kematian. Statistik kematian sering juga disebut sebagai kumpulan data dari angka kematian pada populasi dunia ataupun bagian dunia.

## B. Hasil

Hasil pada penelitian ini menggunakan metode wawancara. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari ketua RT/RW Gondokusuman, Bapak Lurah Klitren, Ibu Bagian Informasi Kecamatan Gondokusuman, Ibu Puskesmas Bagian *Autopsi Verbal*, bapak dukcapil

### 1. Sistem Registrasi Kematian

#### a. Alur Sistem Registrasi Kasus Kematian Dirumah Wilayah Gondokusuman Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan , bahwa alur kasus kematian dirumah wilayah gondokusuman Yogyakarta sudah mengalami perubahan. . Hal ini diperkuat dengan jawaban informan sebagai berikut

Alur kasus meninggal di wilayah Gondokusuman Yogyakarta keluarga yang meninggal cukup membuat surat pengantar dari RT kemudian dicap dan ditandatangani RW, setelah itu kemudian kekelurahan dari kelurahan diberikan formulir surat kematian untuk dicap dikecamatan setelah itu dikirim ke dukcapil. Keluarga yang meninggal tidak perlu harus ke puskesmas untuk *Autopsi Verbal* biasanya puskesmas datang ke rumah almarhum jika kasus meninggalnya dikarenakan wabah.

**Informan A**

Alur registrasi kasus meninggal dirumah sudah berubah mba, bahkan sekarang membuat surat kematian ada dua jenisnya yaitu surat kematian sehari jadi dan surat kematian yang alurnya lama, sekarang alurnya cukup keluarga yang meninggal melapor ke RT kemudian membawa surat keterangan kematian dan lampiran – lampiran yang harus dibawa seperti KTP, KK yang meninggal dan pelapor dan dua orang saksi. Kemudian di kelurahan di berikan formulir kematian untuk diisi. Karena alurnya sudah berubah jadi *Autopsi Verbal* tidak diperlukan lagi sebagai syarat pembuatan surat kematian alasannya supaya cepat selesai satu hari jadi. Tetapi puskesmas masih melakukan Biasanya puskesmas melakukan *Autopsi Verbal* setiap periode. Kemudian tidak perlu kekecamatan karena alurnya dipangkas jadi 3 in 1 bahkan sekarang sudah ada aplikasi JSS jadi alurnya selesai sampai ke kelurahan nah setelah syarat – syarat lengkap kemudian dilaporkan ke dukcapil, syarat - syaratnya di kirim lewat WA dukcapil saja mba jadi cepet tidak perlu ke dukcapil.

**Informan B**

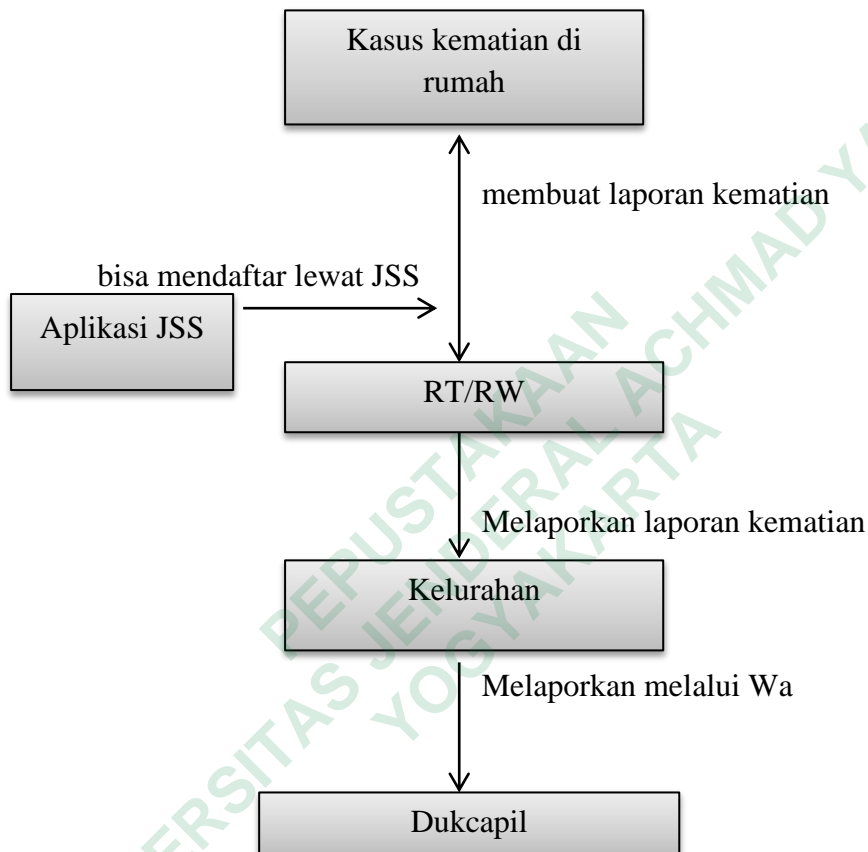
Tidak mba, kecamatan tidak ikut andil di alur pembuatan surat kematian, kalo semua persyaratan lengkap termasuk surat keterangan dari lurah difoto dikirim lewat nomor yang sudah ada nanti akan ada jawaban dari WA tersebut

**Informan C**

Udah tidak ribet lagi mba alurnya bahkan sekarang sudah ada program 3 in 1 dengan aplikasi JSS (*Jogja Smart Service*) dimana keluarga duka cukup melampirkan persyaratan dari RT dilaporkan ke kelurahan kemudian kelurahan memfoto semua persyaratan lalu dikirim via WA ke Dukcapil atau bisa dengan aplikasi jogja smart service. Akte Kematian sendiri diberikan kepada keluarga duka saat pemakaman almarhum dan langsung diberikan hari itu juga. Adapun kendalanya adalah ketika almarhum meninggal beda wilayah namun KTPnya tidak berubah wilayah maka jarak menjadi kendala

**Informan D**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa alur kasus meninggal wilayah Gondokusuman Yogyakarta sudah berubah tidak rumit seperti dahulu kemudian ditunjang dengan aplikasi JSS yang memudahkan orang untuk membuat surat kematian di rumah saja kemudian alurnya dipangkas menjadi 3 in 1 dimana hanya 3 langkah.



#### b. Jogja Smart Service

Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta telah meluncurkan aplikasi canggih bernama Jogja Smart Service atau Jogja Siap Solusi (JSS). Aplikasi ini digadagadag bakal menjadi andalan masyarakat Kota Yogyakarta. JSS merupakan besutan Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Diskominfo) Kota Yogyakarta. Aplikasi JSS adalah jalur tambahan untuk menginformasikan dan memberikan pelaporan kejadian kedaruratan diluar jalur pelaporan konvensional (melalui telepon) (<https://jss.jogjakota.go.id/panduan>).

Berikut ini adalah contoh tampilan Jogja Smart Service untuk pembuatan surat kematian :



Aplikasi JSS adalah jalur tambahan untuk menginformasikan dan memberikan pelaporan kejadian kedaruratan diluar jalur pelaporan konvensional (melalui telepon),. Di aplikasi ini juga terdapat layanan pembuatan akte kematian.

Hubungan aplikasi ini dengan sistem registrasi kematian adalah pemangkas alur jadi keluarga almarhum cukup mendaftar di aplikasi ini.

## 2. Formulir *Autopsi Verbal* (AV)

*Autopsi Verbal* (AV) adalah wawancara yang dilakukan terhadap keluarga almarhum/ah untuk memperoleh informasi tentang gejala/tanda dan riwayat penyakit dari awal sampai meninggal. Formulir Keterangan Penyebab Kematian (FKPK) mencakup informasi identitas jenazah, keterangan khusus untuk kematian di rumah atau di perjalanan (termasuk Death on Arrival/DOA) dan penyebab kematian berdasarkan ICD-10 untuk keperluan statistik penyebab kematian.



Berdasarkan hasil wawancara dengan informan , bahwa petugas puskesmas melakukan *Autopsi Verbal* dengan cara datang kerumah duka atau keluarga duka datang sendiri ke puskesmas dengan membawa surat pengantar dari RT. Hal ini diperkuat dengan jawaban informan sebagai berikut:

Begitu mba , *Autopsi Verbal* yaitu mengunjungi keluarga duka yang masih hidup, terutama yang tinggal satu rumah untuk wawancara penyebab kematian yang bertanggung jawab untuk *Autopsi Verbal* yaitu dokter. *Autopsi Verbal* dilakukan petugas puskesmas saat berkunjung kerumah duka atau keluarga pasien sudah datang langsung kepuskesmas dengan batas waktu 1 bulan dengan membawa bukti surat pengantar dari RT/RW batas waktu puskesmas melakukan *Autopsi Verbal* adalah 1 minggu – 1 bulan. Kemudian setelah AV dilakukan dikirim ke Dinkes. Prosedur pengiriman laporan AV kedinkes yaitu setelah didiagnosis oleh dokter yang bertanggung jawab. Puskesmas hanya merangkap semua kemudian ketika sudah selesai dikirim ke Dinkes. Tujuan puskesmas melakukan pelaporan AV yaitu untuk semua tercatat kemudian dipilah – pilah sesuai dengan diagnosis penyakit terbanyak.

**Informan E**

Berikut adalah contoh formulir *Autopsi Verbal* yang ada di puskesmas Gondokusuman II :

Berikut adalah isi dari formulir *Autopsi Verbal* :

1. Pengenalan Tempat
2. Keterangan Pewawancara Dan Responden
3. Keterangan Almarhum/ Almarhumah
4. Riwayat Penyakit Atau Kecerdasan Almarhumah
5. Gejala dan Tanda

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
Kematan 5 Tahun+

RIS/RS/DIA  
SENAT  
2010

**Rahasia** **AV 5+**

**I. PENGENALAN TEMPAT**

1	Provinsi			
2	Kabupaten/ Kota			
3	Kecamatan			
4	Desa / Kelurahan			
5	Alamat Rumah (engkap dengan RT, RW dan Nomor rumah)			
6	Nama Kepala Keluarga			
7	Tanggal Wawancara			

**II. KETERANGAN PEWAWANCARA DAN RESPONDEN**

1	Nama Pewawancara			
2	Nama Responden			
3	Hubungan responden dengan Almarhum/ah	1-Ayah 4-Kakak/Adik 6-Famil lain	2-Ibu 5-Anak 7-Tidak ada hubungan	3-Suami/istri
4	Apakah responden tinggal dengan almarhum/ah pada saat masih hidup	1-Ya	2-Tidak	

**III. KETERANGAN ALMARHUM / ALMARHUMAH**

1	Nama Almarhum/ah			
2	Jenis Kelamin	1-Laki-laki	2-Perempuan	
3	a. Tanggal lahir b. Tanggal Meninggal c. Umur saat Meninggal			tahun
4	Status kependudukan	1-Penduduk	2-Bukan penduduk	
5	Pendidikan Almarhum/ah	1-Tidak sekolah 2-Tidak Tamat SD 3-Tamat SD	4-Tamat SLTP 5-Tamat SLTA 6-Tamat D3+	
6	Pekerjaan Almarhum/ah	1-Tidak bekerja 2-Sekolah 3-TNI/POLRI 4-PNS/Pegawai 5-Pelari	6-Wiraswasta Jasa/ dagang 7-Nelayan 8-Buruh 9-Lainnya	
7	Status Perkawinan	1-Belum kawin 3-Cerai hidup	2-Kawin 4-Cerai mati	
8	Tempat Meninggal	1-Dirumah	2-DoA	3-Lain-lain.....

UNIVERSITAS PEPUK TAKAN GENERAL ACHMAD YANI  
FACULTAS PSYCHIATRY

"Maaf, tidak ada waktu untuk memeriksa kembali pertanyaan yang berkaitan dengan jawaban Anda. Untuk pertanyaan yang berkaitan dengan pemeriksaan kesehatan, jawaban Anda akan membantu kami untuk mendapatkan gambaran penyakit Anda dan kesehatan Anda."

**IV. RIWAYAT PENYAKIT atau KECEDERAAN ALMARHUMIAH**  
(Tulis dengan jelas dan lengkap yang diketahui responden)

1	Menurut saudara apa penyebab kematian almarhumiah?				
2	Bagaimana riwayat perjalanan penyakit almarhumiah sebelum meninggal?				
3	Penyakit apa saja yang pernah dialami almarhumiah yang pernah didagnosis oleh tenaga kesehatan dan berapa lama menderita	Jenis penyakit	Lama (bulan)	Jenis penyakit	Lama (bulan)
		a. Hipertensi		g. Asma	
		b. Penyakit jantung		h. Hepatitis	
		c. Stroke		i. Lepros	
		d. Diabetes		j. Kanker	
		e. TB Paru		k. Penyakit menular lainnya	
		f. TB extra paru (Selokan...)			

4	Apakah almarhumiah mengalami sesak nafas? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu	
5	Apakah almarhumiah sesak ketika melakukan perjalanan jauh? 1-Ya, berapa lama? 2-Kadang 3-Tidak Bulan: Hari:	
6	Apakah almarhumiah sesak nafas ketika tidur sehingga badan harus diangkat menggunakan bantal? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
7	Apakah almarhumiah pernah mengeluh jantunnya berdebur-jedebur? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
8	Apakah almarhumiah nafasnya berbunyi ketika mengeluarkan nafas? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
9	Apakah almarhumiah menderita batuk lebih dari 2 minggu? 1-Ya, Bulan: 2-Tidak 3-Tidak tahu → P11 → P11	
10	Jika ya, apakah batuknya 1-kering 2-bertahak-bertahak 3-Tidak tahu 2-bertahak 4-darah saja	
11	Apakah almarhumiah terdapat benjolan pada leher sebelum meninggal? 1-Ya 2-Tidak 3-Tidak tahu	
12	Apakah pernah dilakukan pemeriksaan darah oleh tenaga kesehatan? 1-Ya 2-Tidak 3-Tidak tahu kal: → P14 → P14	
13	Jika ya, bagaimana hasilnya? 1-Positif 2-Negatif 3-Tidak tahu	
14	Apakah pernah dilakukan pemeriksaan foto rontgen paru? 1-Ya 2-Tidak 3-Tidak tahu → P16 → P16	
15	Jika ya, bagaimana hasilnya? 1-Positif (TB) positif 2-Negatif 3-Tidak tahu	
16	Apakah almarhumiah sebelum meninggal disarankan oleh tenaga kesehatan untuk minum obat anti TB minimal 6 bulan?	

20	Apakah almarhumiah pernah mengalami demam di waktu kecil? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari: → P22 → P22	
21	Apakah pernah mengalami 1-Meningitis dan 2-Difteri 3-Tidak tahu kal:	
22	Apakah pernah mengalami demam? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari: → P26 → P26	
23	Jika ya, berapa kali demam? kal:	
24	Apakah pernah mengalami demam dengan demam? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
25	Apakah almarhumiah mengalami demam berdarah? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
26	Apakah almarhumiah mengalami demam malam? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
27	Apakah almarhumiah mengalami sakit kepala? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
28	Apakah almarhumiah mengalami demam? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
29	Apakah demam almarhumiah cenderung berulang? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
30	Apakah almarhumiah mengalami demam karena pertumbuhan? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
31	Apakah almarhumiah mengalami sakit kepala? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
32	Apakah ada demam di air seni almarhumiah? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
33	Apakah almarhumiah mengalami nyeri ketika buang air kecil? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
34	Apakah ada gangguan kencing? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari: → P36 → P36	
35	Jika ya, sebutkan gangguan kencing tersebut.	
36	Berapa kali kencing di malam hari? kal:	
37	Apakah ada rasa kesemutan di kakitangan?	
38	Apakah almarhumiah mengalami demam berulang? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
39	Apakah almarhumiah mengalami demam berulang? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
40	Apakah almarhumiah mengalami demam berulang? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
41	Apakah almarhumiah mengalami demam berulang? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
42	Apakah almarhumiah mengalami demam berulang? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
43	Jika ya, pada umur berapa demam? 1-0-6 bulan 2-6-12 bulan 3-12-24 bulan 4-Tidak tahu	
44	Apakah ada kesemutan di bagian lain? 1-Ya, with berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari: → P48 → P48	
45	Di bagian lain, mana kesemutan tersebut? 1-Arahan 2-Arahan 3-Arahan 4-Arahan 5-Arahan 6-Arahan 7-Arahan 8-Arahan 9-Arahan 10-Arahan	
46	Apakah pernah almarhumiah mengalami demam berulang? 1-Ya, with berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
47	Apakah almarhumiah mengalami demam berulang? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari: → P49 → P49	
48	Apakah demam almarhumiah cenderung berulang? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
49	Apakah almarhumiah mengalami demam berulang? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
50	Apakah almarhumiah mengalami demam berulang? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
51	Apakah almarhumiah mengalami demam berulang? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
52	Apakah ada demam dalam almarhumiah berulang? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari: → P54 → P54	
53	Bagian tubuh mana yang demam?	
54	Apakah almarhumiah kulit membara merah (demam)? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	
55	Apakah almarhumiah mengalami demam berulang? 1-Ya, berapa lama? 2-Tidak 3-Tidak tahu Bulan: Hari:	

3. Peran perangkat desa dan puskesmas dalam sistem registrasi kematian di wilayah Gondokusuman Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa

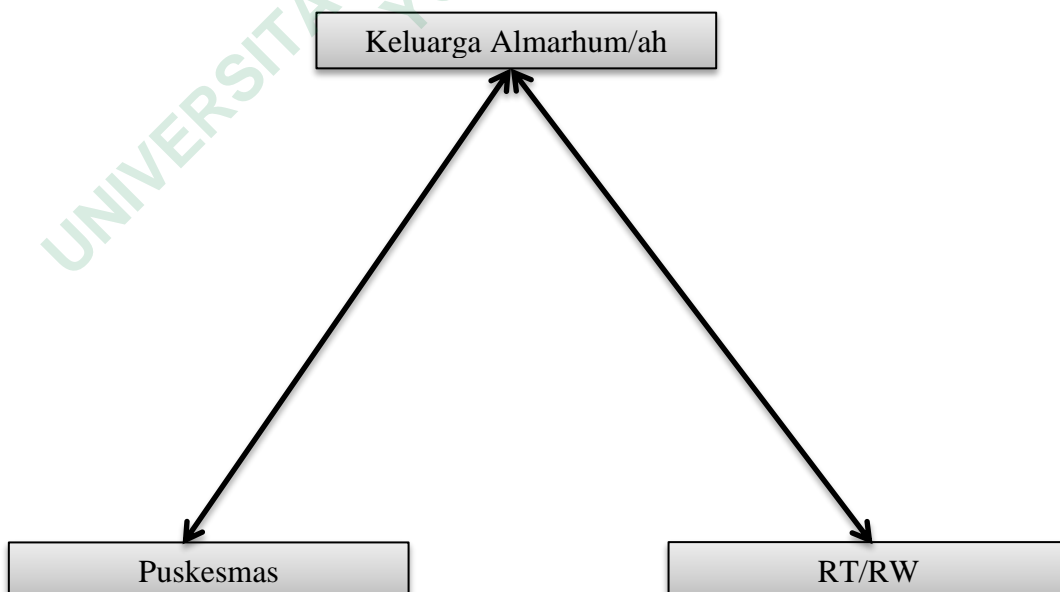
Justu yang harus melaporkan itu dan aktif mendata kematian itu RT dan RW nya bukan keluarga yang meninggal karena itu tugas perangkat desa sedangkan peran puskesmas wawancara *Autopsi Verbal* yang mba sebutkan tadi

**Informan F**

Iya mba benar, disini peran perangkat desa seperti RT / RW harus aktif dalam melakukan pendataan serta melaporkannya kekelurahan namun banyak RT/RW yang masih belum paham akan ini. Sekarang pencatatan kematian itu wajib.

**Informan G**

Secara sederhana mekanisme alur peran perangkat desa dan puskesmas dapat di gambarkan pada bagan dibawah ini:



Keterangan: peran perangkat desa (RT/RW) yaitu melaporkan/membuat laporan kasus kematian kepada kelurahan atau bisa pula keluarga almarhum/ah datang kepada RT/RWW untuk melaporkan adanya kasus kematian serta meminta surat pengantar dari RT/RW.

Peran Puskesmas yaitu : datang ke rumah duka untuk melakukan wawancara *Autopsi Verbal* (AV) dalam jangka waktu satu bulan, atau bisa juga keluarga almarhum/ah datang ke Puskesmas dengan membawa surat pengantar dari RT/RW.

### C. Pembahasan

Sistem Registrasi Kematian adalah sebuah sistem yang mencatat sebab kematian yang dimana pencatatan sebab kematian ini sangat dibutuhkan di bidang kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Beberapa faktor yang sangat penting dalam sistem registrasi kematian yaitu :

#### 1. Alur Sistem Registrasi Kasus Kematian Dirumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang berhubungan dengan alur sistem registrasi kematian bahwa alur kasus kematian dirumah seperti yang sudah disebutkan namun karena zaman sudah berubah sekarang alurnya di persingkat kemudian dipermudah dengan adanya aplikasi JSS.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Simarmata et al., 2018) yang menyatakan bahwa alur Kejadian kematian dirumah seharusnya dilaporkan ke RT/Rw, Puskesmas, Kelurahan, Kecamatan, Dinkes kemudian Kedukcapil.

Informasi kematian yang terjadi di masyarakat diperoleh dari: kader kesehatan, RT/ RW, petugas pemandi mayat kelurahan, dan dari kantor Administrasi dan Kependudukan. Kemudian petugas pengumpul data mendatangi rumah almarhumah/almarhum untuk melakukan wawancara AV (Kristina et al., 2019)

Sistem registrasi kematian dan penyebab kematian sebagai bagian dari Sistem Registrasi Sipil dan Statistik Vital (Civil Registrations and Vital Statistics/CRVS) yang baik menjadi dasar untuk perencanaan, monitoring, dan evaluasi program pembangunan (Sulistiowati & Handayani, 2019)

## 2. formulir terkait *Autopsi Verbal* (AV) untuk kasus kematian

Menurut (Kemenkes,2010) *Autopsi Verbal* (AV) adalah wawancara yang dilakukan terhadap keluarga almarhum/ah untuk memperoleh informasi tentang gejala/tanda dan riwayat penyakit dari awal sampai meninggal. Formulir Keterangan Penyebab Kematian (FKPK) mencakup informasi identitas jenazah, keterangan khusus untuk kematian di rumah atau di perjalanan (termasuk Death on Arrival/DOA) dan penyebab kematian berdasarkan ICD-10 untuk keperluan statistik penyebab kematian. Pengkodean menurut ICD-10 diisi oleh petugas kode yang sudah dilatih.

Pelaporan Kematian dan Penyebab Kematian memerlukan sharing data dari Administrasi Kependudukan ketenaga kesehatan (Puskesmas) dan rumah sakit.<sup>3</sup> Pengelompokan penyebab kematian utama pada studi berdasarkan pengkodean ICD-10. Penyebab kematian utama berbeda pada masing-masing kelompok umur. Pola kematian dan penyebab kematian merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai program kesehatan (Kristina et al., 2019)

Surat kematian atau surat keterangan kematian adalah surat yang menyatakan tentang meninggalnya seseorang dengan identitas tertentu, tanpa menyebutkan sebab kematiannya.<sup>3</sup> Keterangan ini dibuat sekurang-kurangnya berdasarkan atas pemeriksaan luar jenazah. Berbeda dengan Visum et Repertum (VeR), adalah keterangan tertulis yang dibuat oleh dokter atas permintaan penyidik yang berwenang mengenai hasil pemeriksaan medik terhadap manusia, baik hidup maupun mati atau bagian atau diduga bagian dari tubuh manusia, berdasarkan keilmuannya dan di bawah sumpah, untuk kepentingan peradilan (Syahputra et al., n.d.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang berhubungan dengan AV, *Autopsi Verbal* dilakukan oleh dokter saat berkunjung kerumah duka dan melakukan wawancara terhadap keluarga almarhum yang masih hidup. Wawancara terkait penyakit apa yang diderita sampai menyebabkan kematian atau bisa juga keluarga yang meninggal datang kepuskesmas dengan membawa surat pengantar dari RT/RW untuk di *Autopsi Verbal* karena surat kemaatian itu sangat penting dengan batas waku 1 bulan.

### 3. peran perangkat desa dan puskesmas dalam registrasi kematian

Menurut Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri mengeluarkan Peraturan Bersama nomor 15 tahun 2010 dan nomor 62/MENKES/PB/I/2010 tentang Pelaporan Kematian dan Penyebab Kematian. Peraturan bersama ini mengatur tentang kerjasama data dari Administrasi Kependudukan ke tenaga kesehatan (puskesmas). Admindak menyediakan data kejadian kematian, puskesmas menindaklanjuti untuk mendapatkan data penyebab kematian (PBM Pelaporan Kematian dan Penyebab Kematian, 2010) sedangkan menurut (Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 Bab V pasal 44, 2013) tentang pencatatan kematian dijelaskan bahwa setiap kejadian kematian yang bertanggung jawab melapor adalah ketua RT setempat dalam jangka waktu 30 hari sejak kematian dan apabila lewat dari yang sudah ditentukan dikenakan sanksi berupa denda administrasi. Kejadian kematian dirumah seharusnya dilaporkan ke RT/Rw, Puskesmas, Kelurahan, Kecamatan, Dinkes kemudian Kedukcapil (Penyebab et al., 2014).

Sistem pencatatan kependudukan yang berkaitan dengan perubahan kependudukan merupakan tanggung jawab dinas kependudukan dan catatan sipil, hal ini sudah diberlakukan sejak tahun 2006 yang tertuang dalam Undang-Undang no 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.1 Salah satu peristiwa perubahan kependudukan tersebut adalah kematian dimana setiap kematian wajib dilaporkan oleh keluarganya atau yang mewakili, kepada instansi pelaksana paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal kematian. Berdasarkan laporan tersebut Pejabat Pencatatan Sipil mencatat pada Register Akta Kematian dan menerbitkan Kutipan Akta Kematian (Simarmata et al., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkadang masih banyak perangkat desa dan puskesmas belum paham akan pentingnya pencatatan dan pendataan orang yang meninggal, bahwa dijelaskan tugas perangkat desa sangat penting untuk mencatat kasus meninggal diwilayahnya kemudian dilaporkan ke kekelurahan disini masih ada keluarga almarhum yang datang sendiri yang melaporkan ke RT/RW. Seharusnya RT/RW yang aktif mengunjungi rumah

duka dan mencatatnya. Sedangkan puskesmas datang mengunjungi rumah duka dengan jangka waktu 1 minggu – 1 bulan untuk melakukan *Autopsi Verbal* dan seharusnya puskesmas yang aktif datang bukan keluarga duka yang datang langsung ke puskesmas.

#### **D. Keterbatasan**

Tidak semua informan mengerti dan memahami alur registrasi kematian dan pentingnya *Autopsi Verbal*.

PEPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA